



PENGARUH STRATEGI *PEER TUTORING* UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH KALAM SISWA KELAS XI MA MIFTAHUL ULUM PUNTIR-PURWOSARI

Lutfi Lailatul Maulidiyah

Email : lutfimaulidiyah060@gmail.com

Universitas Yudharta Pasuruan

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 2023-07-23

Accepted: 2024-05-16

Keywords: *learning strategy, peer tutoring, maharah kalam*

In this article, the author tries to research the influence of peer tutoring strategies on increasing the emotionality of Class XI MA students. Miftahul Ulum Puntir – Purwosari. with the aim of finding out how the Arabic speaking ability of class This research uses a quantitative approach, which is to determine experiments and the influence of peer tutoring strategies as well as research instruments used to input research data, including tests and documentation. From the research results, this study raised two research variables, namely peer tutoring strategy as the independent variable (X) and Maharah Kalam learning as the dependent variable (Y). Data on student learning outcomes was obtained by pretesting in the form of working on questions and protesting by answering various questions from the researcher. , so it can be concluded that there is a positive correlation between the dependent variable and the independent variable. This relationship is classified as a strong relationship, because the calculated r value ranges from 0.61 to 0.80. So the hypothesis in this research can also be accepted. In connection with the influence of peer tutoring strategies on students' anger in class XI MA. Miftahul Ulum Puntir – Purwosari.

PENDAHULUAN

Bahasa, termasuk Bahasa Arab, merupakan kebutuhan pokok manusia dan melibatkan sejumlah keterampilan esensial seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Sanwil dk., 2021). Pengajaran Bahasa Arab dimulai sejak kelas satu hingga tingkat menengah dan menjadi bagian penting dalam kurikulum di lembaga pendidikan Islam serta perguruan tinggi. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan aspek sosial-budaya dan keagamaan, tetapi juga membantu dalam pemahaman dan ekspresi pikiran serta perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang diasah di kelas Bahasa Arab, di mana interaksi langsung dalam komunikasi memudahkan pembelajaran. Proses belajar membaca dan berbicara berjalan beriringan, karena berbicara merupakan cara utama komunikasi antarindividu, memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman. Pentingnya berbicara dalam kehidupan sehari-

hari menunjukkan bahwa kemampuan ini tidak hanya menyampaikan keinginan, tetapi juga merupakan sarana untuk menyampaikan ide dan pikiran secara jelas dan efektif (Wekke, 2016).

Salah satu kekurangan metode pengajaran bahasa Arab klasik adalah kurangnya latihan lisan yang intensif, yang mengakibatkan hanya sedikit siswa yang dapat berbicara bahasa Arab secara lisan. Karena bahasa Arab adalah bahasa asing bagi siswa, mereka pasti akan menghadapi masalah dalam mempelajari bahasa Arab, baik masalah linguistik maupun non-linguistik (Budiman & Al-Ahyar, 2022).

MA Miftahul Ulum Puntir-Purwosari merupakan sekolah menengah atas yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga mengajarkan mata pelajaran agama dan mata pelajaran bahasa Arab. Pelajaran bahasa Arab siswa MA Miftahul Ulum Puntir-Purwosari yang diharapkan adalah kemampuan menguasai keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan berbahasa Arab, dengan mempraktekkan teks-teks dari buku pelajaran bahasa Arab dan mengembangkan percakapan bahasa Arab yang sudah dipahami dalam mufradat tersebut.

Faktor kebahasaan bahasa Arab itu sendiri menyebabkan kesulitan pembelajaran. Di Kelas XI MA Miftahul Ulum Puntir-Purwosari, masalah pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh faktor non-linguistik selain faktor linguistik. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, solusi pembelajaran yang tepat adalah strategi yang dapat memotivasi siswa untuk berbicara bahasa Arab.

Strategi pembelajaran *peer tutoring* adalah strategi pembelajaran di mana sekelompok siswa yang mahir dalam mata pelajaran mengajar atau mendukung siswa lain yang berjuang untuk memahami mata pelajaran. Implementasi pendekatan strategi *peer tutoring* ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil atau, lebih tepatnya, bekerja sama. Teman sebaya yang cerdas dan cepat memahami materi menjadi sumber belajar siswa. Dalam strategi pembelajaran *peer tutoring*, siswa yang menjadi tutor harus memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari siswa lainnya. Kemampuan mengarahkan yang lebih tinggi ini, dia sudah tahu bagaimana mengontrol materi yang akan disampaikan (Azizah dkk., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *peer tutoring* efektif dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Metode ini mendorong kolaborasi dan keterlibatan aktif di antara siswa, memungkinkan mereka saling berbagi pengetahuan dan strategi belajar. *Peer tutoring* meningkatkan rasa percaya diri, baik bagi tutor yang memperkuat pemahamannya dengan mengajarkan, maupun bagi tutee yang mendapatkan perhatian lebih personal. Selain itu, pendekatan ini mengakomodasi kecepatan belajar individu dan mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerjasama. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam *peer tutoring* cenderung memiliki peningkatan signifikan dalam keterampilan berbahasa Arab dibandingkan dengan metode

pembelajaran konvensional (Ulya, 2023).

Mengingat berbagai permasalahan dan realita yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas XI MA Miftahul Ulum Puntir, Purwosari, maka sangat urgen dan penting untuk dilakukan penelitian mendalam. Penelitian ini akan berbentuk studi eksperimen yang bertujuan untuk mengukur efektivitas strategi peer tutoring dalam meningkatkan kecakapan berbahasa Arab para siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh data empiris yang dapat menunjukkan sejauh mana strategi peer tutoring mampu memberikan dampak positif pada kemampuan berbahasa Arab siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan metode pengajaran bahasa Arab di MA Miftahul Ulum Puntir secara khusus, dan di lembaga pendidikan lainnya secara umum.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif, yang berakar pada positivisme, digunakan dalam penelitian ini. Studi ini menyelidiki populasi atau sampel tertentu; teknik pengambilan sampel purposive digunakan, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis saat ini dengan menggunakan statistik (Abdullah, 2015).

Penelitian ini bersifat eksperimen untuk menguji tingkat *maharoh kalam* dengan menggunakan strategi *peer tutoring*. Sampel penelitian ini terdiri dari siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Puntir-Purwosari. kelas dan sampel 14 siswa sebelum dan sesudah tes.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menyajikan informasi yang akurat dan bermutu. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, sehingga diharapkan kualitas penelitian dapat ditingkatkan. Berbagai teknik yang digunakan meliputi tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tes, yang mencakup pre-test dan post-test, dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa guna mengetahui apakah ada peningkatan (Riduwan, 2005). Observasi, sebagai metode pengamatan, digunakan untuk merekam kegiatan yang berlangsung, seperti pengajaran dari kepala sekolah, proses pengajaran oleh guru, dan aktivitas belajar siswa (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, digunakan dua teknik observasi: observasi terstruktur, yang direncanakan secara sistematis untuk mendapatkan data yang akurat tentang aktivitas pembelajaran siswa dan sistem sekolah, serta observasi tidak terstruktur, yang lebih spontan tanpa perencanaan yang jelas. Dokumentasi digunakan untuk merekam informasi tertulis, seperti hasil ulangan siswa, dengan tujuan mengumpulkan informasi perkembangan siswa dari guru mata pelajaran . Terakhir,

wawancara dilakukan antara peneliti, guru bahasa Arab, dan siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Puntir-Purwosari untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan penelitian (RAHMADI, 2022). Dengan menggunakan berbagai teknik ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

TEORI STRATEGI PEMBELAJARAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "strategi" memiliki arti sebagai perencanaan tindakan yang cermat untuk mencapai tujuan, baik dalam ilmu perang maupun dalam situasi yang menguntungkan lainnya, di mana ilmuwan dan pemimpin memanfaatkan semua sumber daya negara untuk menerapkan kebijaksanaan tertentu dalam konflik dan perdamaian. Dalam konteks lain, strategi juga terkait dengan teknik dan metode dalam konteks strategi belajar, yang merujuk pada cara-cara yang digunakan guru atau siswa untuk mengubah sikap atau perilaku mereka.

A. Peer tutoring



pembelajaran *peer tutoring* adalah pembelajaran yang lebih mengutamakan siswa yang kompeten yang bertujuan untuk membantu mengajar siswa lain. Kegiatan yang berfokus pada siswa sebagai anggota komunitas belajar membantu mereka merencanakan dan memfasilitasi kesempatan untuk belajar bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Belajar berhasil bila ada timbal balik antara teman dan orang lain. Timbal balik antara teman sebaya yang dapat merencanakan dan mendorong kegiatan belajar bersama dan belajar dari kegiatan belajar kelompok lainnya memastikan bahwa belajar berhasil (Sudjarmiko, 2021).

Langkah-langkah yang harus diikuti untuk menerapkan peer tutoring, menurut Hisyam Zain, adalah sebagai berikut: Pertama, siswa dibagi menjadi kelompok kecil dengan materi yang tersedia. Kedua, tugas diberikan kepada setiap kelompok untuk mempelajari materi dan menyampaikan informasi kepada kelompok lain dengan tema yang terkait. Ketiga, kelompok

diminta memikirkan cara berbagi materi dengan teman sekelas, menghindari ceramah atau membaca laporan. Keempat, sarankan penggunaan alat bantu visual, menyiapkan bahan ajar yang diperlukan, memberikan contoh relevan, berkolaborasi dengan siswa lain melalui permainan, diskusi, kuis, studi kasus, dan pendekatan lainnya, memberi waktu cukup untuk persiapan baik di dalam maupun di luar kelas, mengizinkan pertanyaan dari orang lain, dan membuat kesimpulan serta menilai pemahaman siswa setelah kelompok menyelesaikan tugas (Zaini dkk., 2003).

Peer tutoring memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Salah satu keuntungan utamanya adalah kemampuan siswa untuk mendapatkan bantuan sesuai kebutuhan mereka, termasuk dalam mengungkapkan ketidakpercayaan mereka secara langsung kepada guru. Namun, keberhasilan model ini dapat terpengaruh oleh kurangnya keseriusan siswa yang menjadi tutor, karena interaksi mereka hanya dengan teman sebaya. Untuk mengatasi hal ini, kontrak belajar sebelum kelas dapat membantu. Kelebihan dari peer tutoring meliputi kemungkinan hasil yang lebih baik bagi siswa yang tidak nyaman dengan guru, peluang untuk mengembangkan tanggung jawab dan kesabaran bagi tutor, serta peningkatan interaksi sosial (Djamarah & Zain, 2010). Di sisi lain, kekurangan seperti kurangnya keseriusan dalam belajar, ketakutan siswa untuk bertanya karena takut akan terlihat lemah di hadapan teman, kesulitan menerapkan kepemimpinan karena perbedaan gender, dan kesulitan dalam memilih tutor sebaya karena tidak semua siswa yang berbakat mampu menjadi tutor, harus diperhatikan dalam merancang strategi pembelajaran peer tutoring (Sudjatmiko, 2021).

B. Maharah kalam

Maharah adalah masdar dari fi'il (مهارة - مهير - مهير) , yang berarti keterampilan, ketangkasan, kecakapan, kepintaran, keahlian, atau kerajinan. Isim faa'ilnya (ماهر) yang berarti "orang yang pandai atau pintar" (Munawwir & Munawwir, 1997).

Keterampilan berbicara, juga dikenal sebagai kalam, didefinisikan oleh para ahli gramatika bahasa Arab sebagai lafadz yang secara sengaja memberikan manfaat atau keuntungan. Menurut definisi terminologis, menurut para pakar bahasa, keterampilan berbicara, atau kalam, adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi dalam bahasa Arab dengan benar dan tepat. Keterampilan berbicara adalah keinginan seseorang untuk menyampaikan maksud atau kehendaknya melalui ucapan lisan secara langsung dan dapat didengar oleh lawan bicara (Sadiyah, 2018).

Model Pembelajaran Maharah Kalam memiliki tujuan utama untuk melatih siswa dalam mengidentifikasi dan menghubungkan makna dari pernyataan yang mereka dengar, sehingga

meningkatkan spontanitas dan kecepatan mereka dalam berbahasa. Langkah-langkahnya meliputi latihan mengenali hubungan antarkata, memadankan istilah benda dengan istilah sifat yang sesuai, serta mencocokkan kata kerja dengan pelakunya. Teknik pola kalimat digunakan dalam berbagai bentuk latihan, termasuk latihan mekanis, signifikan, dan komunikatif, yang dilakukan secara lisan melalui latihan percakapan, bercerita, diskusi, dan wawancara. Dalam proses pembelajaran, langkah-langkahnya dibagi berdasarkan tingkat kemampuan siswa, mulai dari pembelajar pemula yang dimulai dengan latihan berbicara dan pertanyaan guru, hingga siswa tingkat atas yang mendalami topik kalam melalui permainan peran, diskusi tentang topik tertentu, serta pembagian informasi dari media seperti radio dan televisi (Muspika Hendri, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pretest dan posttest memberikan informasi kepada peneliti tentang hasil penelitian. Sementara *post-test* adalah tes yang diberikan kepada siswa setelah perlakuan, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa pada tahap awal pembelajaran bahasa. *Pre-test* diberikan karena tujuannya hanya untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada tahap awal pembelajaran.

Tujuan dari tes setelah pelajaran tidak terutama menilai penguasaan siswa terhadap materi, tetapi lebih pada tingkat kemampuan bahasa siswa pada akhir pelajaran dibandingkan dengan kemampuan awal mereka berdasarkan tes sebelumnya. Pembelajaran *maharah kalam* dengan strategi *peer tutoring* rekan adalah perlakuan dalam penelitian ini. Siswa MA Miftahul Ulum Puntir-Purwosari kelas XI, total 14 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 9 perempuan, digunakan sebagai responden dalam penelitian ini. Keterangan berikut menunjukkan lima siswa laki-laki dan sembilan siswa perempuan:

Data pengambilan tes kemampuan siswa pada kelas XI MA Miftahul Ulum Puntir-Purwosari ini diambil dengan cara *pre test* dan *post test*. Berikut hasil nilai *pre test* dan *post test*:

Tabel 4.1 Daftar nama siswa (Testee)

NO	Nama Testee	Kode Testee
1	Ahmad Fahmi Sholeh	AFS
2	Alaikal Kirom	AK
3	Dewi Ratnasari	DR
4	Feri Amin Zakaria	FAZ
5	Fina Rahmayani	FR
6	Khoirun Nisak	KN

7	Nabila Jihan Safira	NJS
8	Nanang Rahmadhani	NR
9	Ravela Nanda Puspita	RNP
10	Saputra Yoga Pratama	SYP
11	Silfia	SA
12	Yulinda Margaretha	YM
13	Yusfi Ayu Rizkia	YAR
14	Dina Kartika Sari	DKS

Tabel 4.2 Daftar nilai hasil *pretest*

NO	NAMA TESTEE	NILAI PRE TEST
1	AFS	35
2	AK	57
3	DR	48
4	FAZ	55
5	FR	60
6	KN	56
7	NJS	55
8	NR	61
9	RNP	49
10	SYP	65
11	SA	54
12	YM	66
13	YAR	53
14	DKS	62

Tabel 4.3 hasil nilai *post test*

NO	NAMA TESTEE	NILAI POST TEST
1	AFS	80
2	AK	75
3	DR	80
4	FAZ	72
5	FR	80
6	KN	75
7	NJS	70
8	NR	85
9	RNP	90
10	SYP	88
11	SA	84
12	YM	88
13	YAR	75
14	DKS	90

Berdasarkan hasil pre-test, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan *peer*

tutoring dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan maharah kalam siswa. Ini diharapkan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, peneliti melakukan post test.

Tabel 4.4 rata-rata nila pre test dan post test

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X	14	31	35	66	55.43	2.127	7.959	63.341
Y	14	30	60	90	76.21	2.363	8.842	78.181
Valid N (listwise)	14							

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan antara nilai pre-test dan post-test maharah kalam siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Puntir-Purwosari menunjukkan adanya perubahan yang sangat positif setelah menerapkan strategi peer tutoring. Sebelumnya, analisis nilai pre-test menunjukkan variasi yang cukup luas di antara siswa, dengan rentang nilai yang mencakup angka 35 hingga 66. Hal ini mengindikasikan adanya tingkat pemahaman yang beragam dalam maharah kalam sebelum intervensi dilakukan. Namun, setelah proses pembelajaran dengan menerapkan strategi peer tutoring, terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai post-test. Siswa yang sebelumnya memiliki performa rendah pada pre-test mampu mengalami peningkatan yang mencolok dalam kemampuan maharah kalam mereka, bahkan ada yang mencapai peningkatan lebih dari dua kali lipat dari nilai awal mereka.

Peningkatan ini menandakan bahwa strategi peer tutoring mampu memberikan dampak yang positif dan terukur dalam meningkatkan kemampuan maharah kalam siswa. Fenomena ini bisa dijelaskan oleh dinamika interaksi sosial antara sesama siswa selama proses pembelajaran. Melalui kolaborasi dalam kelompok kecil, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi, tetapi juga mengasah kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial mereka. Selain itu, peran tutor dalam strategi ini juga memainkan peranan penting. Tutor tidak hanya berperan sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai model yang memberikan motivasi dan dukungan kepada teman-teman sejawatnya. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa didengar, dihargai, dan termotivasi untuk berkembang.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa strategi peer tutoring memiliki pengaruh yang sangat positif dalam meningkatkan maharah kalam siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Puntir-Purwosari. Kolaborasi antara sesama siswa dalam belajar tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga memperkuat koneksi sosial di antara mereka. Oleh karena itu, penerapan strategi peer tutoring dapat direkomendasikan sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan maharah kalam siswa di berbagai tingkatan pendidikan, dengan potensi untuk memberikan manfaat jangka panjang dalam pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

Berdasarkan hasil pre-test, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan peer tutoring dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan maharah kalam siswa. Ini diharapkan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan hasil belajar mereka. Test lebih lanjut dilakukan pada apa yang telah dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah peneliti laksanakan, dapat disimpulkan bahwa pada *pre test* proses belajar siswa yang ditetapkan di MA Miftahul Ulum Puntir-Purwosari belum memenuhi kriteria ketuntasan sedangkan setelah peneliti melakukan *post test* dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh siswa hampir mendekati standar ketuntasan minimal (SKM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Puntir-Purwosari dapat memahami lebih baik tentang *maharah kalam* dengan menerapkan strategi *peer tutoring*.

REFRENSI

- Abdullah, M. M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan 1*. Aswaja Pressindo.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Ardi Mahasatya.
- Azizah, N., Sastrawijaya, Y., & Duskarnaen, M. F. (2021). EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN PEER TUTORING DALAM MENINGKATKAN SELF-REGULATED LEARNING (SRL) PADA MATA PELAJARAN PLATFORM KOMPUTASI AWAN KELAS XI SISTEM INFORMASI JARINGAN DAN APLIKASI SMK NEGERI 26 JAKARTA. *PINTER: Jurnal Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 5(1), 43–54.
- Budiman, A., & Al-Ahyar, M. (2022). Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5827–5832.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*.

- Munawwir, A. W., & Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*.
- Muspika Hendri. (2017). Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif' Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 201–202.
- RAHMADI, S. (2022). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN: RAHMADI, S. AG. M. PD. I*. Rahmadi, S. Ag. M. Pd. i.
- Riduwan, M. B. A. (2005). Belajar mudah penelitian. *Bandung, Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Penerbitan (KDT)*.
- Sadiyah, H. (2018). Bermain peran (role playing) dalam pembelajaran maharah al-kalam di PKPBA UIN Maliki Malang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(2), 1–29.
- Sanwil, T., Utami, R., Hidayat, R., Ahyar, D. B., Rahmi, S., Bukhori, E. M., Febriani, S. R., Nisa, D. K., Mustakim, N., & Syukron, A. A. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sudjatmiko, S. P. (2021). *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Di SMK*. Penerbit Adab.
- Suparyanto dan Rosad (2015. "Pengertian Maharoh Kalam." Suparyanto dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 248–253
- Ulya, M. (2023). *Penggunaan Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Ittihad DDI Soni Kabupaten Tolitoli*. Universitas Islam Negeri Datokarama palu.
- Wekke, I. S. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*. Deepublish.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2003). *Strategi Pembelajaran Aktif, CTSD*. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.